

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian sering kali disebabkan oleh kanker karena pada umumnya penyakit ini tidak menunjukkan gejala pada tahap awal perkembangannya. Oleh karena itu, kondisi ini baru terdeteksi dan diatasi setelah mencapai stadium lanjut. Kanker serviks merupakan salah satu keganasan paling umum yang mempengaruhi wanita di seluruh dunia dengan variasi geografis yang besar dalam prevalensi dan tingkat kematian dengan menempati peringkat keempat di antara kanker wanita¹.

Secara Global pada tahun 2020 diperkirakan 604.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks dan sekitar 342.000 wanita meninggal karena penyakit ini. Data tersebut menunjukkan sekitar 90% diantaranya terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah². Berdasarkan data GLOBOCAN pada tahun 2020 mencatat kejadian kasus baru kanker serviks di Asia yaitu sekitar 351.720 orang dan dengan jumlah kematian sekitar 199.902 orang³.

Kanker merupakan salah satu prioritas dalam transformasi kesehatan di Indonesia. Kanker serviks di Indonesia masih menjadi penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua yang diderita wanita setelah kanker payudara. Berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2018 pada artikel *Indonesia Cancer Care Community* (ICCC), angka kejadian kanker serviks di Indonesia berkisar 32.469 kasus dengan angka kematian 18.279⁴. Angka tersebut mengalami peningkatan secara terus menerus, dilihat dari data GLOBOCAN pada tahun

2020, angka kejadian kanker serviks mencapai 36.633 kasus dengan angka kematian 21.003 jiwa⁵.

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi, dibandingkan dengan provinsi lain yaitu sebesar 4,86 per 1.000 penduduk⁶. Data profil kesehatan DIY menunjukkan kasus kanker serviks tahun 2021 sebanyak 315 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu 479 kasus dengan 56 orang meninggal⁷. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Solikhah dkk tahun 2022, selama periode 2019-2020, Kabupaten Sleman mempunyai kasus kanker serviks tertinggi sejumlah 838 kasus, diikuti oleh Kota Yogyakarta 108 kasus dan Kabupaten Bantul 49 kasus⁸.

Sebagian besar kasus kanker serviks (lebih dari 95%) disebabkan oleh human papillomavirus (HPV). HPV merupakan infeksi genital yang paling banyak terjadi pada wanita usia subur (WUS). Terdapat beberapa faktor risiko terjadinya kanker serviks yaitu tidak menjaga kebersihan alat kelamin, melakukan hubungan seksual <16 tahun, berganti-ganti pasangan seksual, pernikahan pada usia dini, tidak mencuci alat kelamin setelah berhubungan seksual, riwayat IMS dan kutil kelamin, serta kurangnya pengetahuan tentang skrining kanker serviks⁹. Dampak kanker serviks jika tidak segera dilakukan pemeriksaan pada organ reproduksi, beresiko keadaan kesehatannya telah menjadi kritis atau penyakit sudah mencapai pada tahap stadium lanjut sehingga dapat berujung pada kematian. Hal ini dikarenakan kanker serviks tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada stadium dini atau bahkan pada tahap

prakanker. Maka hal tersebut tidak heran jika kanker serviks merupakan pembunuh wanita peringkat kedua setelah kanker payudara¹⁰

Transformasi Layanan Primer merupakan pilar pertama dalam transformasi kesehatan Indonesia, dimana dalam proses pelayanan pada penyakit kanker tidak hanya berfokus pada layanan kuratif dan rehabilitatif, namun Kementerian Kesehatan juga memprioritaskan pelayanan kanker melalui program promotif dan preventif untuk menciptakan lebih banyak orang sehat, memperbaiki skrining kesehatan serta meningkatkan kapasitas layanan primer. Penanggulangan kanker serviks dapat dilakukan dengan upaya pencegahan yang mencakup pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Artinya melibatkan berbagai strategi dan tindakan untuk mencegah, mendeteksi, dan mengelola kanker serviks¹¹. Upaya pencegahan primer meliputi vaksinasi HPV dan pengendalian penyebab dan faktor risiko kanker, pencegahan sekunder yaitu deteksi dini kanker dengan skrining dan edukasi, dan pencegahan tersier meliputi diagnosis dan terapi serta perawatan paliatif¹².

Salah satu cara untuk melakukan deteksi dini pada kanker serviks adalah melalui pemeriksaan Visual Asam Asetat (IVA Test). Program deteksi dini dengan menggunakan metode IVA yang telah tercantum didalam permenkes RI No.34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim¹³. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinkes Kabupaten Sleman, didapatkan hasil mengenai jumlah perempuan usia 30-50 yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2022 yaitu sebanyak 3.535 orang dari jumlah sasaran 172.208 orang atau 2,05%. Pada tahun 2023 mengalami

kenaikan jumlah pemeriksaan IVA sekitar 4.42% yaitu sebanyak 3.691 orang. Dapat disimpulkan capaian IVA tes di kabupaten Sleman masih rendah kerana masih jauh dari target pemeriksaan yaitu 20% per tahun dari jumlah WUS. Dari 25 puskesmas yang berada di Kabupaten Sleman, Puskesmas Gamping II merupakan puskesmas dengan jumlah pemeriksaan IVA terendah yaitu pada tahun 2023 sebanyak 41 orang dari jumlah sasaran 8.426 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 jumlah pemeriksaan IVA sebanyak 170 orang.

Puskesmas Gamping II memiliki 3 cakupan wilayah kerja yaitu Desa Banyuraden, Desa Nogotirto, dan Desa Trihanggo. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Gamping II didapatkan hasil pemeriksaan IVA terendah pada tahun 2023 yang terhitung sampai bulan Oktober berada di Desa Banyuraden sebanyak 7 orang, Desa Nogotirto 8 orang dan Desa Trihanggo 24 orang. Desa Banyuraden memiliki salah satu padukuhan yaitu Padukuhan Modinan yang belum pernah diberikan informasi mengenai pencegahan kanker serviks. Berdasarkan wawancara dengan ibu dukuh dan ibu kader dari Padukuhan Modinan didapatkan informasi bahwa pemberian informasi mengenai pencegahan kanker serviks hanya dari kader yaitu dengan cara mengingatkan dan mengajak ibu untuk melakukan IVA.

Penelitian di Indonesia menunjukkan rendahnya pemanfaatan layanan pencegahan kanker serviks disebabkan oleh beberapa hambatan berasal dari tiap individu di masyarakat termasuk pada kurangnya pengetahuan serta kesadaran mengenai faktor risiko dan pencegahan kanker serviks. Berdasarkan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Triananinsi dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik dan melakukan pencegahan kanker serviks yaitu sebanyak 16 orang (69.6%), yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan pencegahan kanker serviks yaitu sebanyak 3 orang (42.9%). Hasil uji *chi square* diperoleh p (value) = 0.034 atau ($p < 0.05$). Dari hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa mereka yang memiliki pengetahuan baik dan cukup sebagian besar melakukan pencegahan kanker serviks dan yang memiliki pengetahuan kurang sebagian kecil tidak melakukan pencegahan kanker serviks¹⁴.

Meningkatnya pengetahuan dapat membentuk kepercayaan, sehingga dapat menumbuhkan keinginan WUS dalam mencegah kanker serviks.¹⁵ Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks yaitu melalui pemberian pendidikan kesehatan. Upaya tersebut merupakan langkah terpenting untuk meningkatkan kesehatan perempuan. Pendidikan kesehatan dapat memungkinkan wanita usia subur untuk meningkatkan niat mereka melakukan pencegahan kanker serviks¹⁶.

Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Penyampaian informasi dalam pendidikan kesehatan dapat menjadi lebih optimal apabila dapat mengoptimalkan kedua indera tersebut melalui media audio visual. Media video merupakan salah satu media audio visual yang praktis, mudah diserap dan mudah dipahami oleh wanita usia subur. Melalui

video WUS dapat mendengarkan informasi dan melihat gambar untuk membantu menjelaskan informasi yang disampaikan¹⁶.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiki Nurul Izmi dkk menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media audiovisual dengan sesudah diberikan media audiovisual yaitu 63,13 menjadi 84,31 dengan hasil p value $0.000 < \alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media audiovisual terhadap pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks¹². Hasil penelitian yang dilakukan oleh Metha Fahriani dkk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan nilai rata-rata 45,56 menjadi 73,23 dengan $p = 0,000$ ¹⁷.

Penyampaian pendidikan kesehatan selain dengan media video, penggunaan media leaflet juga termasuk efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks. Leaflet termasuk media yang sederhana dan murah, sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri dan dapat memahami isinya pada saat santai¹⁸. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Metha Fahriani dkk tahun 2021 menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan setelah diberikan media leaflet tentang pemeriksaan IVA sebesar 21.50 dengan hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media leaflet terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan IVA pada wanita usia subur¹⁹.

Berdasarkan urian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui "Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Upaya Pencegahan Kanker

Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, Provinsi DIY memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi, dibandingkan dengan provinsi lain yaitu sebesar 4,86 per 1.000 penduduk⁶. Data profil kesehatan DIY menunjukkan kasus kanker serviks tahun 2021 sebanyak 315 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu 479 kasus dengan 56 orang meninggal⁷. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Solikhah dkk tahun 2022, selama periode 2019-2020, Kabupaten Sleman mempunyai kasus kanker serviks tertinggi sejumlah 838 kasus, diikuti oleh Kota Yogyakarta 108 kasus dan Kabupaten Bantul 49 kasus⁸.

Penelitian di Indonesia menunjukkan rendahnya pemanfaatan layanan pencegahan kanker serviks disebabkan oleh beberapa hambatan berasal dari tiap individu di masyarakat termasuk pada kurangnya pengetahuan serta kesadaran mengenai faktor risiko dan pencegahan kanker serviks. Upaya yang bisa dilakukan yaitu melalui pemberian pendidikan kesehatan. Salah satu media untuk melakukan pendidikan kesehatan yaitu melalui media audio visual. Media video merupakan salah satu media audio visual yang praktis, mudah diserap dan mudah dipahami oleh wanita usia subur.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media video CEKAVIKS terhadap

tingkat pengetahuan tentang upaya pencegahan kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Gamping II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media video CEKAVIKS terhadap tingkat pengetahuan tentang upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (wus) di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan keterpaparan asap rokok, umur pertama kali menikah, riwayat keluarga terkena kanker serviks, penggunaan alat kontrasepsi paritas, riwayat deteksi dini kanker serviks, dan riwayat vaksin HPV
- b. Diketahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video pada kelompok eksperimen di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet pada kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.
- d. Diketahui peningkatan rata-rata pengetahuan wanita usia subur tentang upaya pencegahan kanker serviks dengan media video dan leaflet di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

- e. Diketahui perbedaan rata-rata pengetahuan wanita usia subur tentang upaya pencegahan kanker serviks dengan media video dan leaflet di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan reproduksi, khususnya mengenai pencegahan kanker serviks dengan lingkup keilmuan kebidanan. Kesehatan reproduksi yang dimaksud meliputi kanker serviks, pencegahan kanker serviks, dan deteksi dini kanker serviks.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama mengenai pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Gamping II

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembuatan kebijakan dan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan program penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media video sebagai upaya promotif khususnya dalam pencegahan kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Gamping II

b. Bagi Bidan Puskesmas Gamping II

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam promosi kesehatan sebagai upaya promotif dengan mempertingkan aspek pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks di Puskesmas Gamping II

c. Bagi Wanita Usia Subur

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks melalui media video.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah sumber referensi khususnya pada perpustakaan dalam kaitannya dengan pengetahuan pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau kajian awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Desain & Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Metha Fahriani, Elsi Rahmadani, Buyung Keraman (2023) ¹⁷	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)	Desain penelitian menggunakan <i>Pre Eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pre test and post test design</i> Hasil penelitian terdapat pengaruh penyuluhan media audiovisual	Persamaan: Variabel independen, variabel dependen, dan subjek penelitian Perbedaan: Desain penelitian <i>Pre Eksperimen</i> , rancangan <i>one group pre test and post test design</i> . teknik sampling <i>Proporsional</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Desain & Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		Tentang Kanker Serviks	terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Serviks di wilayah kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas dengan hasil uji Wilcoxon didapat nilai $Z = -8434$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$	<i>random sampling</i> dan tempat penelitian.
2.	Sari Saripah, Rizkiana Putri, Shinta Mona Lisca (2023) ²⁰	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Power Point dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023	Desain penelitian menggunakan <i>Quasi Experiment Two Group Pretest Posttest Design</i> Hasil penelitian penyuluhan kesehatan dengan media power point dan video terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar $0.000 < 0,05$ pada media power point dan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ pada media audio visual.	Persamaan: Responden penelitian, Desain penelitian menggunakan <i>Quasi Experiment</i> , Perbedaan: Teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental sampling</i> , media penelitian nebggubnakan media power point dan audio visual (video), dan tempat penelitian.
3.	Fiki Nurul Izmi, Sri Utami, Yulia Irvani Dewi (2023) ¹²	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Melalui Audio	Desain penelitian menggunakan <i>Quasi Experiment</i> (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian <i>Non-Equivalent with Control Group Design</i>	Persamaan: Variabel independen, variabel dependen, desain penelitian, dan rancangan penelitian. Perbedaan: pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi

No	Nama Peneliti	Judul	Desain & Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		Visual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur	Hasil penelitian terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui audio visual dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks dengan <i>hasil p-value</i> $0,000 < 0,05$.	dan tempat penelitian yaitu di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru.